

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI DAGING AYAM BROILER MASYARAKAT DI KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

ZANROS HERIYON DAN HIDAYATI

Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Kampus Raja Ali Haji Jl. H.R. Soebrantas Km 16 Pekanbaru

Telp. (0761) 7077837, Fax (0761) 21129

ABSTRACT

The purpose of the research was to analyzed the effect of income per month (X1), cost of broiler meat (X2), cost of cow meat (X3), cost of goat meat (X4), cost of buras meat (X5), consumption cow meat (X6), intensity of bought cow meat (X7), , consumption goat meat (X8), intensity of bought goat meat (X9), consumption buras meat (X10), intensity of bought buras meat (X11), amount of responsibility family (X12), intensity of bought broiler meat (X13) and preference (X14) to the broiler meat consumption (Y) societies of Tembilahan District in Indragiri Hilir Regency. The research was done by using survey method and direct interview to the field. The technique intake of sample was done with random sampling. From six Countryside exist in District of Tembilahan taken by 30 % Countryside owning the amount of solid resident, so that got Countryside of Tembilahan Kota and Tembilahan Hilir, each every Countryside deputized by 5 % from amount of resident, so that got 445 responden which consist of 168 responden in Tembilahan Hilir and 277 responden in Tembilahan Kota. The data was analyzed using multiple linear regression with SPSS versi 12. The Result of research showed that consumption of broiler meat societies in Tembilahan District was about $1,66 \pm 0,91$ kg / week, with coefficient of variety equal to 54,81%. Factors that effected the consumption of broiler meat were consumption buras meat (X10), consumption of goat meat (X8) and intensity of bought buras meat (X11), had effect about 56% to the consumption of broiler meat societies in Tembilahan District of Indragiri Hilir regency.

Keywords: broiler meat, consumption, income per month

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu suatu negara yang adil dan makmur, yang dinikmati secara merata di seluruh Indonesia. Kemajuan pembangunan telah banyak dicapai, meskipun tidak dipungkiri masih terdapat masalah-masalah dan hambatan - hambatan yang dihadapi dan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia.

Kemajuan pembangunan nasional-regional yang dicapai, dapat ditunjukkan melalui peningkatan pertumbuhan produksi pada berbagai sektor, naiknya pendapatan per kapita penduduk dan meningkatnya pengeluaran dan konsumsi masyarakat (Sofian 1998). Kemajuan pembangunan didukung oleh usaha

pembangunan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan peternakan rakyat dengan meningkatkan peranan koperasi serta keikutsertaan pihak swasta.

Pembangunan pada bidang peternakan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak, serta mendorong perbaikan gizi masyarakat. Peningkatan produksi ternak untuk meningkatkan kebutuhan konsumsi per kapita dan adanya produk makanan yang bergizi tinggi, dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemenuhan gizi masyarakat akan mudah dicapai.

Usaha peternakan pada umumnya di Kabupaten Indragiri Hilir masih dilakukan secara tradisional oleh penduduk, walaupun ditemukan beberapa usaha

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

dikelola secara lebih maju oleh pengusaha yaitu dalam bentuk badan usaha. Usaha peternakan unggas sebagai subsektor peternakan, berusaha untuk meningkatkan produksi ternak berupa daging dan telur, melalui peningkatan populasi ternak unggas untuk memenuhi konsumsi masyarakat.

Data Dinas Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir (2006) memperlihatkan bahwa produksi daging unggas tahun 2000 sebesar 2.462,017 kg meningkat sebesar 440,890 kg pada tahun 2006 menjadi 2.902,907 kg. Produksi daging unggas yang memperlihatkan peningkatan signifikan adalah daging ayam broiler. Pada tahun 2000 produksi daging ayam broiler mencapai 275,895 kg meningkat menjadi 1.511,734 kg pada tahun 2006. Namun peningkatan produksi belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging ayam broiler. Konsumsi masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2000 sebanyak 2.462,553 kg, pada tahun 2006 meningkat menjadi 3.382,607 kg, berarti mengalami peningkatan sebesar 920,054 kg.

Kecamatan Tembilihan adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah penduduk yaitu 62.268 jiwa. Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam broiler di suatu wilayah. Semakin padat penduduk diasumsikan semakin tinggi konsumsi daging ayam broiler masyarakat di daerah tersebut mengingat harga daging ayam broiler relatif lebih murah dibandingkan daging ayam buras atau daging lain yang merupakan produk hasil peternakan seperti daging sapi, kerbau, kambing dan domba. Konsumsi masyarakat terhadap suatu produk peternakan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sukirno (2005) diantara faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, adalah pendapatan, harga barang dan jasa, selera

konsumen, ekspektasi, barang pengganti, jumlah penduduk dan kekayaan.

Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hili.

MATERI DAN METODA

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir pada bulan Maret sampai Mei 2008.

Materi

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tembilihan yang mengkonsumsi daging ayam broiler terdiri atas 168 responden di Desa Tembilihan Hilir dan 277 responden di Desa Tembilihan Kota. Total sampel adalah 445 orang.

Metoda

Metoda penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kuisioner dan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari instansi atau pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metoda pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* (Daniel 2001). Penentuan desa dilakukan dengan mengambil 30% dari total desa yang ada di Kecamatan Tembilihan, yang memiliki jumlah penduduk terpadat yaitu Desa Tembilihan Kota dan Tembilihan Hilir. Setiap desa diwakili oleh 5% dari jumlah penduduk sehingga didapatkan 445 orang sampel yang terdiri atas 168 orang di Desa Tembilihan Hilir dan 277 orang di Desa Tembilihan Kota.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Variabel yang diamati meliputi:

1. Pendapatan per kapita (Rupiah/ bulan)
2. Harga daging ayam broiler (Rupiah/Kg)
3. Harga daging sapi/kerbau (Rupiah/Kg)
4. Harga kambing/domba (Rupiah/Kg)
5. Harga daging ayam buras (Rupiah/Kg)
6. Konsumsi daging sapi/kerbau (Kg/minggu)
7. Intensitas pembelian daging sapi/kerbau (-1,0,1)
Keterangan: -1 = 1 X Seminggu
0 = 2 - 3 X Seminggu
1 = ≥ 4 X Seminggu
8. Konsumsi daging kambing/domba (Kg/minggu)
9. Intensitas pembelian daging kambing/domba (-1,0,1)
Keterangan: -1 = 1 X Seminggu
0 = 2 - 3 X Seminggu
1 = ≥ 4 X Seminggu
10. Konsumsi daging ayam buras (Kg/minggu)
11. Intensitas pembelian daging ayam buras (-1,0,1)
Keterangan: -1 = 1 X Seminggu
0 = 2 - 3 X Seminggu
1 = ≥ 4 X Seminggu
12. Intensitas pembelian daging ayam broiler (-1,0,1)
Keterangan: -1 = 1 X Seminggu
0 = 2 - 3 X Seminggu
1 = ≥ 4 X Seminggu
13. Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
14. Preferensi (0,1)
Keterangan: 0 = Tidak suka
1 = Suka

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler (Y) masyarakat di Kecamatan Tembilahan, meliputi, pendapatan perkapita masyarakat (X1), harga daging ayam ayam broiler (X2), harga daging sapi/kerbau (X3), harga daging kambing/domba (X4), harga daging ayam buras (X5), konsumsi daging sapi/kerbau (X6), intensitas pembelian daging sapi/kerbau (X7), konsumsi daging kambing/domba (X8), intensitas pembelian daging kambing/ domba (X9), pembelian daging ayam buras (X10), intensitas pembelian daging ayam buras (X11), jumlah tanggungan keluarga (X12), intensitas pembelian daging ayam broiler (X13), preferensi (X14), secara bersama-sama, digunakan analisis secara regresi linier berganda (Mubyarto 1987) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_c = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + B_7X_7 + B_8X_8 + B_9X_9 + B_{10}X_{10} + B_{11}X_{11} + B_{12}X_{12} + B_{13}X_{13} + B_{14}X_{14}.$$

Dimana :

Y_c : Tingkat konsumsi daging ayam Broiler per kapita/kg

B_0 : Konstanta

$BX_1 + \dots BX_n$: Koefisien regresi dari variabel bebas.

X_1 : Pendapatan perkapita per tahun (Rp. 000)

X_2 : Harga daging ayam broiler per kg (Rp. 000)

X_3 : Harga daging sapi/kerbau per kg (Rp. 000)

X_4 : Harga daging kambing/domba per kg (Rp. 000)

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

- X5 : Harga daging buras per kg (Rp. 000).
X6 : Konsumsi daging sapi/kerbau (Kg)
X7 : Intensitas pembelian daging sapi/kerbau (Kg)
X8 : Konsumsi daging kambing/domba (Kg)
X9 : Intensitas pembelian daging kambing/domba (Kg)
X10: Konsumsi daging ayam Buras (Kg)
X11: Intensitas pembelian daging ayam buras (Kg)
X12: Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
X13: Intensitas pembelian daging ayam broiler (Kg)
X14: Preferensi

Selanjutnya uji F digunakan untuk pengujian hipotesa secara statistik dengan memakai pendekatan uji signifikan yaitu suatu prosedur untuk memeriksa benar tidaknya hipotesa nol. Hipotesa yang diajukan adalah:

$$H_0 : B_i = 0 \rightarrow i = 1 \text{ sampai } 14$$
$$H_0 : B_i \neq 0 \rightarrow i = 1 \text{ sampai } 14$$

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- Kriteria untuk uji F adalah:
 H_0 diterima apabila: Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$
(k-1) (n-1)
 H_0 ditolak apabila : Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$
(k-1) (n-1)

Uji lanjut yang digunakan adalah uji t.

- Kriteria untuk uji t adalah:
 H_0 ditolak apabila : $|t \text{ hitung}| > t$
(0,05, n-k)
 H_0 diterima apabila : $|t \text{ hitung}| < t$
(0,05, n-k)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Kecamatan Tembilihan

Kecamatan Tembilihan adalah salah satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 197,37 Km² atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilihan merupakan pusat dan jantung kota Kabupaten Indragiri Hilir yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Batang Tuaka
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Enok
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Tembilihan Hulu
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Batang Tuaka

Ketinggian wilayah pada pusat pemerintahan Kecamatan Tembilihan dari permukaan laut adalah 1 s/d 4 meter. Ditepi-tepi sungai dan muara parit-parit banyak terdapat tumbuh-tumbuhan seperti pohon nipah. Keadaan tanahnya terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa.

Keadaan tanah sebagian besar terdiri dari tanah gambut, daerah ini beriklim tropis basah dengan udara agak lembab. Dari data statistik diketahui bahwa curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April 2006 yaitu 461,00 mm dan terendah pada bulan Agustus 2006 yaitu 75,00 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan April 2006 sebanyak 14 hari dan terendah terjadi pada bulan Juni dan Agustus 2006 sebanyak 5 hari (Tembilihan dalam angka 2006).

2. Identitas Responden Penelitian

Sebanyak 445 kusioner yang disebarkan ternyata hanya 443 orang yang mengkonsumsi daging ayam broiler, artinya terdapat 2 orang yang tidak mengkonsumsi daging ayam broiler.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Identitas responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Penelitian

No	Identitas Responden	Jumlah (orang)	(%)
1	<u>Jenis Kelamin</u>		
	Pria	160	36,1
	Wanita	283	63,9
	Jumlah	443	100,0
2	<u>Umur</u>		
	0 - 17 Tahun	0	0
	18 - 55 Tahun	442	99,8
	> 55 Tahun	1	0,2
	Jumlah	443	100,0
3	<u>Mata Pencarian Utama</u>		
	Betani	58	13,0
	Pedagang	122	27,5
	Pegawai negeri sipil	151	34,0
	Pegawai honorer	17	3,9
	Buruh	3	0,7
	T. Becak	11	2,5
	Wiraswsta	16	3,7
	IRT	65	14,7
	Jumlah	443	100,0
4	<u>Pendidikan</u>		
	Tamat SD	47	10,6
	Tamat SLTP	23	5,1
	Tamat SMU	259	58,5
	Tamat Perguruan Tinggi	141	25,8
	Jumlah	443	100,0
5	<u>Alasan Mengonsumsi Daging ayam Broiler</u>		
	a. Murah	91	20,5
	b. Enak	86	19,4
	c. Mudah didapat	100	2,6
	d. Bergizi tinggi		
	Jumlah	443	100,0

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui jenis kelamin konsumen yang menjadi responden dalam penelitian ini 63,9% (283 orang) adalah wanita dan 36,1% (160 orang) adalah pria. Rataan umur responden dalam penelitian adalah $34.53 \pm 8,82$ tahun. Pada umumnya 99,8% (442 orang) responden berada pada kisaran usia produktif 18 - 55 tahun dan sisanya 0,2 (1 orang) lebih dari 55 tahun.

Menurut Boediono (1990), jika pendapatan meningkat maka dapat diperkirakan konsumen akan membeli lebih banyak barang. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dapat diketahui dari profesi yang digeluti oleh seseorang. Responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai petani 13,0% (58 orang), pedagang 27,5% (122 orang), pegawai negeri sipil 34,0% (151 orang), pegawai honorer 3,9% (17 orang), buruh 0,7% (3 orang), tukang becak 2,5% (11 orang), wiraswsta 3,7% (16 orang) dan ibu rumah tangga 14,7% (65 orang). Tingkat pendidikan terbanyak 58,5% (259 orang) adalah lulusan SMU, 25,8% (141 orang) lulusan Perguruan Tinggi, 10,6% (47 orang) lulusan SD dan 5,1% (23 orang) lulusan SLTP.

Alasan utama responden mengonsumsi daging ayam broiler adalah karena harganya murah 37,5% (166 orang), pada hukum permintaan diketahui bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno 2005). Selain itu alasan konsumen mengonsumsi daging ayam broiler karena gizi tinggi 22,6% (100 orang). Menurut Lipsey, *et.al* (1991), pada umumnya konsumen memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan berbagai macam barang yang akan dikonsumsinya. Nilai guna (*utility*) dalam teori ekonomi merupakan kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh konsumen dalam mengonsumsi suatu barang. Alasan lain responden mengonsumsi daging ayam broiler karena rasanya enak adalah 20,5% (91 orang) dan mudah didapat 19,4% (86 orang). Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan responden yaitu mayoritas berpendidikan SMU (58,5%). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

sehingga masyarakat selektif dalam mengkonsumsi bahan pangan.

2. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

Data yang didapatkan di lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 12. Nilai rata-rata untuk setiap peubah yang diamati dari faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rataan, Maksimum, Minimum dan Standar Deviasi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

Peubah Yang Diamati	Jumlah (Orang)	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviation	KK
Tingkat konsumsi daging ayam broiler (Kg/minggu)	443	0.50	5.00	1.66	0.91	54,81 %
Pendapatan (Rp/bulan)	443	150,000.00	3,000,000.00	982,054.18	594,506.97	60,53 %
Harga ayam broiler (Rp/Kg)	443	15,000.00	40,000.00	21,742.66	3,274.29	15,05 %
Harga daging sapi/kerbau (Rp/Kg)	443	22,000.00	85,000.00	59,997.74	14,284.36	23,80 %
Harga kambing/domba (Rp/Kg)	443	30,000.00	70,000.00	41,015.80	9,111.29	22,21 %
harga daging ayam buras (Rp/Kg)	443	18,000.00	40,000.00	29,051.92	4,600.27	15,83 %
Konsumsi daging sapi/kerbau (Kg/minggu)	443	0.50	3.00	0.89	0.47	52,55 %
Intensitas pembelian daging sapi/kerbau (Kg/minggu)	443	-1.00	0.00	-0.98	0.14	14,38 %
Konsumsi daging kambing/domba (Kg/minggu)	443	0.50	3.00	0.90	0.45	50 %
Intensitas pembelian daging kambing/domba (Kg/minggu)	443	-1.00	0.00	-0.99	0.12	11,71 %
Konsumsi daging ayam buras (Kg/minggu)	443	0.50	4.00	1.60	0.77	48,12 %
Intensitas pembelian daging ayam buras (Kg/minggu)	443	-1.00	1.00	-0.96	0.24	23,04 %
Jumlah tanggungan keluarga (Orang)	443	1.00	12.00	2.98	1.45	48,52 %
Intensitas pembelian daging ayam broiler (Kg/minggu)	443	-1.00	1.00	-0.64	0.62	97,5 %
Preferensi (0,1)	443	0.00	1.00	0.98	0.14	14,38 %

3. Konsumsi Daging Ayam Broiler (Kg/minggu/keluarga)

Nilai rata-rata konsumsi daging ayam broiler masyarakat $1,66 \pm 0,91$ kg/minggu/keluarga dengan koefisien keragaman 54,81%. Angka koefisien keragaman ini menunjukkan tingginya keragaman konsumsi daging ayam broiler masyarakat. Konsumsi daging ayam broiler masyarakat berkisar antara 0,5 - 5 kg, dengan konsumsi rata-rata per hari adalah 237 gram/hari/keluarga. Jika jumlah rata-rata tanggungan keluarga 3 orang maka

konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 79 gram/hari/orang.

4. Pendapatan (Rp/bulan)

Rataan pendapatan per bulan responden penelitian Rp. 982.054,18 \pm 594.506,965 dengan koefisien keragaman 60,53%. Rentang pendapatan responden penelitian Rp. 150.000,- sampai Rp. 3.000.000,-. Tingkat pendapatan masyarakat akan berpengaruh terhadap daya beli (Sulchan 1997).

5. Harga Daging Ayam Broiler (Rp/kg)

Rataan harga daging ayam broiler di Kecamatan Tembilahan Rp. 21.742,66 ± 3.274,29 per kg dengan koefisien keragaman 15,05%. Rentang harga daging ayam broiler di Kecamatan Tembilahan adalah Rp. 15.000,- sampai Rp. 40.000,-. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden bahwa bervariasinya harga daging ayam broiler dipengaruhi oleh tempat pembelian daging ayam broiler seperti : harga daging ayam broiler yang dibeli langsung ke peternak, akan lebih murah dibandingkan dengan harga daging ayam broiler yang dibeli di pasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anoraga dan Pandji 1997), harga tergantung pada kebijakan penjual dengan mempertimbangkan berbagai hal. Mahal atau murahnya harga suatu produk/barang sangat relatif sifatnya. Selain itu, penjual perlu selalu memonitor harga yang ditetapkan oleh para pesaing agar harga yang ditentukan oleh penjual tersebut tidak terlalu tinggi atau sebaliknya.

6. Harga Daging Sapi/Kerbau (Rp/kg)

Rataan harga daging sapi/kerbau di Kecamatan Tembilahan Rp. 59.997,74 ± 14.284,36 per kg dengan koefisien keragaman 23,80%. Rentang harga daging sapi/kerbau di Kecamatan Tembilahan Rp. 22.000,- sampai Rp. 85.000,- per kg.

7. Harga Daging Kambing/Domba (Rp/kg)

Rataan harga daging kambing/domba di Kecamatan Tembilahan Rp. 41.015,80 ± 9.111,29 per kg dengan koefisien keragaman 22,21%. Rentang harga daging kambing/domba di Kecamatan Tembilahan Rp. 30.000,- sampai Rp. 70.000,- per kg.

8. Harga Daging Ayam Buras (Rp/kg)

Rataan harga daging ayam buras di Kecamatan Tembilahan Rp. 29.051,92 ± 4.600,27 per kg dengan koefisien keragaman 15,83%. Rentang harga daging ayam buras di Kecamatan Tembilahan adalah Rp. 18.000,- sampai Rp. 40.000,- per kg.

9. Konsumsi Daging Sapi/Kerbau (Kg/minggu)

Rataan konsumsi daging sapi/kerbau masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah 0,89 ± 0,47 kg/minggu dengan koefisien keragaman 52,55%. Kisaran tingkat konsumsi daging sapi/kerbau adalah 0,5 - 3 kg per minggu. Menurut Lipsey, *et.al* (1991), pada umumnya konsumen memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan berbagai macam barang yang akan dikonsumsi. Dijelaskan lebih lanjut nilai guna suatu barang menunjukkan tingkat kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh konsumen dalam mengkonsumsi barang tersebut. Semakin tinggi tingkat kepuasan dalam mengkonsumsi suatu barang maka akan semakin tinggi pula nilai gunanya (Sukirno 2002). Dijelaskan lebih lanjut terdapat 7 faktor utama yang mempengaruhi konsumsi yaitu: pendapatan, harga barang dan jasa, selera konsumen, ekspektasi, barang pengganti, jumlah penduduk dan kekayaan.

10. Intensitas Pembelian Daging Sapi/Kerbau (Kg/minggu)

Rataan intensitas pembelian daging sapi/kerbau masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah - 0,98 ± 0,14 kg/minggu dengan koefisien keragaman 14,38%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pembelian daging sapi/kerbau masyarakat Kecamatan Tembilahan adalah 1 kali seminggu.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

11. Konsumsi Daging Kambing/ Domba (Kg/minggu)

Rataan konsumsi daging kambing/domba masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah 0.90 ± 0.45 kg/minggu dengan koefisien keragaman 50%. Kisaran tingkat konsumsi daging sapi/kerbau adalah 0,5 - 3 kg/minggu.

12. Intensitas Pembelian Daging Kambing/Domba (Kg/minggu)

Rataan intensitas pembelian daging kambing/domba masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah $- 0.99 \pm 0.12$ kg/minggu dengan koefisien keragaman 11,71%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pembelian daging kambing/domba masyarakat Kecamatan Tembilahan adalah 1 kali seminggu.

13. Konsumsi Daging Ayam Buras (Kg/minggu)

Rataan konsumsi daging ayam buras masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah 1.60 ± 0.77 kg/minggu dengan koefisien keragaman 48,12%. Kisaran tingkat konsumsi daging sapi/kerbau adalah 0,5 - 4 kg/minggu.

14. Intensitas Pembelian Daging Ayam Buras (Kg/minggu)

Rataan intensitas pembelian daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah $- 0.96 \pm 0.24$ kg/minggu dengan koefisien keragaman 23,04%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pembelian daging ayam buras masyarakat Kecamatan Tembilahan adalah 1 kali seminggu.

13. Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

Rataan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Tembilahan adalah 2.98 ± 1.45 orang dengan koefisien keragaman 48,52%.

Makin banyak jumlah tanggungan keluarga maka makin banyak pula barang yang dibeli. Menurut Sukirno (2005) permintaan merupakan keinginan terhadap suatu jenis barang/produk tertentu yang didukung oleh suatu kemampuan untuk membelinya.

14. Intensitas Pembelian Daging Ayam Broiler (Kg/minggu)

Rataan intensitas pembelian daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah $- 0.64 \pm 0.62$ kg/minggu dengan koefisien keragaman 97,5%. Nilai rataan ini menunjukkan bahwa intensitas pembelian daging ayam broiler, masyarakat di Kecamatan tembilahan adalah 2 - 3 kali seminggu.

15. Preferensi (0,1)

Rataan preferensi di Kecamatan Tembilahan adalah 0.98 ± 0.14 dengan koefisien keragaman 14,38%. Angka rataan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Tembilahan menyukai daging ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 37,5% memilih daging ayam broiler karena murah, 20% karena bergizi tinggi, 20,5% karena rasa enak dan 19,5% karena mudah didapat.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 12.00 metode *stepwise*. Dari analisis, diketahui terdapat tiga faktor yang berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler masyarakat yaitu: konsumsi daging kambing/domba (X8), konsumsi daging ayam buras (X10) dan intensitas pembelian daging ayam buras (X11).

Nilai koefisien dan standar error peubah-peubah yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Tabel 3.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Tabel 3. Nilai Koefisien dan Standar Error Peubah yang Berpengaruh terhadap Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

No	Peubah	Koefisien	Std. Error
1	Konstanta	0.682	0.086
	Konsumsi daging ayam buras (Kg/minggu)	0.609	0.049
2	Konstanta	0.408	0.106
	Konsumsi daging ayam buras (Kg/minggu)	0.583	0.048
	Konsumsi daging kambing/domba (Kg/minggu)	0.350	0.082
3	Konstanta	0.905	0.172
	Konsumsi daging ayam buras (Kg/minggu)	0.603	0.048
	Konsumsi daging kambing/domba (Kg/minggu)	0.347	0.080
	Intensitas Pembelian daging ayam buras (Kg/minggu)	0.548	0.151

Pada step I, persamaan regresi yang dapat dibuat adalah:

$$Y = 0,682 + 0,609 (X_{10})$$

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa besarnya F hitung adalah 157.522, dengan signifikansi 0,000. Pada tabel anova diketahui bahwa F hitung < F tabel (0,000 < 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Hi ditolak, dimana peubah bebas seperti konsumsi daging ayam buras (X₁₀) berpengaruh nyata (P < 0,05) terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Nilai koefisien determinasi (R²) untuk peubah bebas dalam penelitian ini 0,513 artinya pengaruh variabel bebas sebesar 51,3% terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat.

Pada step II, persamaan regresi yang dapat dibuat adalah:

$$Y = 0,408 + 0,583 (X_{10}) + 0,350 (X_8)$$

Hasil analisis sidik ragam memperlihatkan bahwa besarnya F hitung adalah 91.092, dengan signifikansi 0,000. Pada tabel anova diketahui bahwa F hitung < F tabel (0,000 < 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Hi ditolak. Dimana peubah bebas seperti konsumsi daging ayam buras (X₁₀), konsumsi daging kambing/domba (X₈) berpengaruh nyata (P < 0,05) terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat

di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Nilai koefisien determinasi (R²) untuk peubah bebas dalam penelitian ini 0,541 artinya pengaruh variabel konsumsi daging ayam buras (X₁₀) dan konsumsi daging kambing/domba (X₈) adalah sekitar 54,1% terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat.

Pada Step III, persamaan regresi yang dapat dibuat adalah:

$$Y = 0,905 + 0,603 (X_{10}) + 0,347 (X_8) + 0,548 (X_{11})$$

Hasil analisis sidik ragam memperlihatkan bahwa besarnya F hitung adalah 66.773, dengan nilai signifikansi 0,000. Pada tabel anova diketahui bahwa F hitung < F tabel (0,000 < 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Hi ditolak. Dimana peubah bebas seperti konsumsi daging ayam buras (X₁₀), konsumsi daging kambing/domba (X₈) dan intensitas pembelian daging ayam buras (X₁₁) berpengaruh nyata (P < 0,05) terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Nilai koefisien determinasi (R²) untuk peubah bebas dalam penelitian ini 0,560 artinya pengaruh variabel konsumsi daging ayam buras (X₁₀), konsumsi daging kambing/domba (X₈) dan intensitas pembelian daging ayam buras (X₁₁) sekitar 56% terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler Masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa masih terdapat peubah lain (44%) yang berpengaruh terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat yang belum ikut dalam penelitian ini seperti: tingkat konsumsi daging ikan dan intensitas pembelian daging ikan, serta intensitas dan tingkat konsumsi daging kalengan.

Dari tiga persamaan di atas dapat diketahui bahwa konsumsi daging ayam broiler masyarakat meningkat apabila konsumsi daging ayam buras juga meningkat. Hal ini juga terjadi pada konsumsi daging kambing/domba dan intensitas pembelian daging ayam buras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir adalah $1,66 \pm 0,91$ Kg/minggu/keluarga, dengan koefisien keragaman sebesar 54,81%.
2. Konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan masih rendah yaitu rata-rata per hari 237 gram/hari/keluarga
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir adalah tingkat konsumsi daging ayam buras, tingkat konsumsi daging kambing/domba dan intensitas pembelian daging ayam buras.
4. Konsumsi daging ayam buras, konsumsi daging kambing/domba dan intensitas pembelian daging ayam buras memiliki pengaruh sebesar 56% terhadap konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Saran :

1. Untuk meningkatkan konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir disarankan kepada pemerintah untuk mengadakan usaha-usaha pengembangan ternak ayam broiler sehingga suplay daging ayam broiler dapat memenuhi konsumsi masyarakat
2. Untuk meningkatkan pola konsumsi dan memasyarakatkan daging ayam broiler di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir pemerintah disarankan untuk memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok organisasi wanita mengenai kandungan gizi yang terdapat pada daging ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga dan Pandji. 1997. Manajemen bisnis. Semarang: Rineka cipta
- Anonimous. 2006. Statistik Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir : Tembilahan
- Boediono. 1990. Ekonomi Mikro. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Daniel. M. 2001. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi aksara.
- Lipsey R. G, Steiner P. O, Purvis D. D. 1991. Pengantar Mikro Ekonomi Seri Buku *Schaum*. Jakarta: Erlangga.
- Sofian. 1998. Analisis Konsumsi Daging Ayam Broiler di Kabupaten Kampar (Skripsi). Pekanbaru : Fakultas Ekonomi UNRI.
- Sukirno. S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. S. 2005. Mikroekonomi Modern. Jakarta : Raja Grafindo Persada